

KIC

Fis ANT 17/01

Pmr

P

B

PREMAN

**STUDI ETNOGRAFI TENTANG STRATEGI ADAPTASI PREMAN
TERHADAP LINGKUNGAN SOSIALNYA DI KAWASAN TERMINAL
JOYOBOYO**

SKRIPSI



Oleh :

MUH. FARHAN BURHANI
(079615060)

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2001**

**Skripsi yang berjudul
PREMAN
Studi Etnografi Tentang Strategi Adaptasi Preman Terhadap Lingkungan
Sosialnya Di Kawasan Terminal Joyoboyo
Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diuji dihadapan dewan
penguji**

Surabaya, 21 Juni 2001

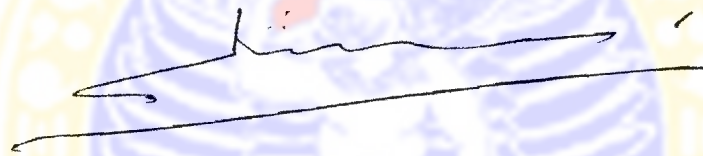


Drs. Djoko Adi Prasetyo

NIP. 131 836 627

SKRIPSI INI TELAH DIPERTAHANKAN DI HADAPAN DEWAN
PENGUJI
PADA TANGGAL 21 JUNI 2001

Ketua Penguji



Drs. I Nyoman Naya Sudjana, MA.
Nip. 130 675 592

Anggota



Drs. Djoko Adi Prasetyo
Nip. 131 836 627

Anggota



Drs. Pudjio Santoso
Nip. 131 081 642

Studi ini berusaha memaparkan bentuk atau wujud strategi adaptasi preman terhadap lingkungan sosialnya di kawasan Terminal Joyoboyo. Untuk dapat menjelaskan persoalan di atas, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yaitu bagaimana realitas sosial preman yang menyangkut latar belakang sosial para preman dan keterlibatan awal seseorang dalam perilaku preman serta hubungan yang terjadi antara preman dengan sesama preman, polisi, pedagang dan sopir. Serta bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan preman terhadap lingkungan sosialnya sebagai upaya tetap eksis dan bertahan (*survival*). Dengan permasalahan itu, penelitian ini menggunakan metode etnografi. Sebuah pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengamatan dan wawancara mendalam sebagai strategi pengumpulan data. Untuk kepentingan itu, penelitian ini menggunakan informan *pangkal*, seorang preman yang menguasai pengetahuan tentang dunia preman.

Hasilnya, studi ini menemukan fenomena bahwa sebagian mereka yang menjadi preman cenderung berkaitan dengan urusan “perut”, tuntutan ekonomi atau kemiskinan. Mereka cenderung mengandalkan aksi premanisme untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebuah tindakan keterbatasan karena minimnya alternatif lain yang dapat menjadi akses atau sumber penghidupan utama. Selain ada beberapa faktor pendorong yang mengkondisikan seseorang menjadi preman di antaranya ketidakharmonisan hubungan keluarga dan lingkungan pergaulan serta efek urbanisasi yang hanya menjadikan pendatang sebagai seorang penganggur.

Profesi yang digeluti para preman adalah dengan melakukan tindak penodongan, penjambretan, pencopetan, pencurian ataupun pemalakan, terhadap penumpang, calon penumpang dan seterusnya. Dalam melakukan aksi itu tentu mereka mendapatkan berbagai kendala atau hambatan, di antaranya resiko tertangkap aparat dan tertangkap basah oleh masyarakat umum di saat sedang mengadakan aksi. Bila tertangkap polisi ia bisa ditembak dan menjadi tahanan ataupun dikurung di penjara, bila tertangkap masyarakat umum ia bisa dihajar atau dianiaya yang dapat membawa akibat cacat fisik atau bahkan kematian.

Untuk mengatasi kendala dan hambatan-hambatan, para preman berusaha menyesuaikan diri (beradaptasi) terhadap lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial yang dimaksud di sini mencakup sosialisasi atau hubungan yang dilakukan preman dengan sesama preman, pedagang, pengemudi angkutan umum (sopir dan kernek) dan polisi. Beberapa bentuk atau wujud strategi adaptasi yang dilakukan preman terhadap lingkungan sosialnya meliputi: mengorganisir diri dalam sebuah kelompok, menggunakan bahasa kode yang bersifat rahasia, solidaritas yang kuat antar teman dalam kelompok, mentato tubuh, hidup berpindah-pindah tempat serta menggunakan jimat atau kekebalan.